



KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU DI TK IT ALHASANAH

Eka Finasie Nurhidayat¹

¹Manajemen pendidikan Islam

Email: ekafinastie@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 10-10-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 01-31-2026

Keywords: Kata kunci:
kepemimpinan
transformasional,
motivasi guru, kinerja
guru, pendidikan anak
usia dini, pembelajaran
holistik.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di TK IT Alhasanah serta dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk budaya kerja yang profesional dan inspiratif, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini. Kepemimpinan transformasional dinilai mampu mendorong guru untuk berkembang secara pribadi dan profesional, melalui pendekatan yang menekankan pada keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru-guru TK IT Alhasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai bentuk kerja nyata kepemimpinan transformasional, seperti menjadi teladan spiritual dan profesional, menciptakan program inovatif seperti "Guru Berkarya," memberikan bimbingan personal, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi kerja guru dan kinerja profesional mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut, peningkatan motivasi dan kinerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian perkembangan belajar anak, khususnya dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan agar kepemimpinan transformasional dijadikan pendekatan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang unggul dan berdaya saing.

This study aims to determine the contribution of the principal's transformational leadership in improving teacher motivation and performance at Alhasanah IT Kindergarten and its impact on student learning achievement. The background of this study is based on the importance of leadership in shaping a professional and inspiring work culture, especially in early childhood education. Transformational leadership is considered capable of encouraging teachers to develop personally and professionally, through an approach that emphasizes exemplary behavior, motivation, intellectual stimulation, and individual attention. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaires. The

research subjects include the principal and teachers of Alhasanah IT Kindergarten. The results show that the principal has implemented various forms of transformational leadership, such as being a spiritual and professional role model, creating innovative programs such as “Guru Berkarya” (Teachers at Work), providing personal guidance, and involving teachers in decision-making. This has had a positive impact on increasing teachers' work motivation and their professional performance in planning, implementing, and evaluating learning.

Furthermore, the increase in teacher motivation and performance contributed significantly to the achievement of children's learning development, particularly in cognitive, social-emotional, and spiritual aspects. This study recommends that transformational leadership be used as a strategic approach in the management of early childhood education institutions to create a superior and competitive learning ecosystem.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan institusi pendidikan, terutama di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) yang menuntut kreativitas, empati, dan visi yang kuat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal peserta didik. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan individu, menjadi sangat relevan untuk diterapkan di TK IT Alhasanah karena dapat menciptakan budaya kerja yang sehat, kolaboratif, dan progresif.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan spiritualitas anak. Untuk itu, kualitas pengelolaan pendidikan di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sangat menentukan arah perkembangan peserta didik. Di balik berjalannya lembaga pendidikan yang unggul, terdapat peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang tepat akan mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, terutama guru, agar bekerja dengan penuh semangat, bertanggung jawab, dan inovatif. Salah satu model kepemimpinan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan abad ke-21 adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini mengedepankan keteladanan, inspirasi, stimulasi intelektual,

serta perhatian individual. Di TK IT Alhasanah, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan (agent of change) yang mampu memberikan dampak nyata terhadap motivasi dan kinerja guru.

Kepemimpinan transformasional tidak hanya berpengaruh terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga berdampak tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ketika kepala sekolah mampu membangun hubungan emosional dan profesional yang kuat dengan guru, memberikan arahan yang visioner, serta mendorong pengembangan diri secara berkelanjutan, maka guru akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan menunjukkan kinerja yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pencapaian belajar siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru di kelas. Guru yang termotivasi cenderung menggunakan metode yang variatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Semua hal tersebut merupakan faktor penentu dalam tercapainya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini. Dengan kata lain, kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa di TK.

Kerja nyata kepemimpinan transformasional kepala sekolah terlihat dalam berbagai tindakan konkret, seperti:

1. Menjadi teladan dalam kedisiplinan, akhlak, dan ibadah;
2. Menginisiasi program “Guru Berkarya” untuk mendorong guru berinovasi dalam pembelajaran;
3. Membentuk komunitas reflektif seperti “Jumat Inspiratif” sebagai wadah saling belajar antarguru;

4. Melibatkan guru dalam penyusunan program kurikulum dan evaluasi sekolah;
5. Mendampingi secara personal guru yang menghadapi kendala, baik profesional maupun pribadi;
6. Mendorong guru mengikuti pelatihan dan studi lanjut demi peningkatan kompetensi.

Kerja nyata tersebut menunjukkan bagaimana kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi menginspirasi dan mendampingi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang merasa didukung dan dihargai akan menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dan kinerja yang optimal. Mereka lebih inovatif, kolaboratif, dan berkomitmen dalam menjalankan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Kinerja guru yang meningkat juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan kemajuan dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya mendukung pencapaian visi dan misi sekolah, tetapi juga membuktikan peran strategisnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

TK IT Alhasanah sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki visi: “Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.” Visi ini kemudian dijabarkan dalam misi yang antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan,
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan,
3. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan,
4. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, dibutuhkan kepemimpinan yang mampu membangkitkan semangat dan komitmen seluruh elemen sekolah, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan (agent of change) yang dapat menggerakkan guru untuk bekerja secara maksimal, mengembangkan kompetensi, serta membangun hubungan kerja yang positif demi tercapainya tujuan pendidikan.

Motivasi dan kinerja guru menjadi aspek krusial yang menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengajar. Kinerja guru yang optimal mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang akurat. Semua hal tersebut berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, penting untuk mengkaji kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta bagaimana kepemimpinan tersebut menjadi instrumen strategis dalam mendukung terwujudnya visi dan misi TK IT Alhasanah secara nyata, terutama dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.(Abdussamad, 2021)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Ihsan Nul Hakim, Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.(Damayanti & Anando, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang persepsi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Guru Agama terkait dengan inovasi SekolahTK IT alhasanah Data Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Kepala SekolahTK IT alhasanah.

Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan pola bola salju atau *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan kontribusi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di TK IT alhasanah.

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.(Mouwn Erland, 2020)

Menurut Haris Herdiansyah, Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

b. Metode Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah, Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.(Mouwn Erland, 2020)

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Inovasi Pengembangan Kurikulum pada pembelajaran PAI di TK al hasanah Rejang Lebong.

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang dapat memperkuat hasil temuan wawancara dengan informan(Abdussamad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah TK IT Alhasanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK IT Alhasanah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat komponen utama sebagaimana dikemukakan oleh Bass & Avolio (1994), yaitu:

- a. Idealized Influence (pengaruh ideal) – Kepala sekolah menjadi panutan dalam perilaku, etika, dan spiritualitas.
- b. Inspirational Motivation (motivasi inspiratif) – Kepala sekolah menyampaikan visi yang memotivasi dan memberikan harapan kepada guru.
- c. Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual) – Guru didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran.
- d. Individualized Consideration (perhatian individual) – Kepala sekolah memberikan pendampingan personal dan mendengar kebutuhan guru secara empatik.

Teori ini menegaskan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada tugas manajerial, tetapi juga pada upaya membentuk lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan personal dan profesional setiap individu dalam organisasi.

2. Tingkat Motivasi Guru TK IT Alhasanah

Motivasi guru meningkat berkat pendekatan kepala sekolah yang inspiratif dan suportif. Hal ini sejalan dengan teori Herzberg tentang motivasi-higienis, yang membedakan antara faktor motivator (pengembangan diri, pengakuan) dan faktor pemelihara (kondisi kerja, hubungan atasan). Kepala sekolah memberikan pengakuan, peluang berkembang, dan dukungan emosional yang menjadi faktor pendorong motivasi intrinsik.

Selain itu, teori Abraham Maslow juga relevan dalam konteks ini. Kepala sekolah memenuhi kebutuhan dasar guru (keamanan kerja, penghargaan, aktualisasi diri) melalui pendekatan personal dan perhatian pada pengembangan potensi individu.

3. Kinerja Guru TK IT Alhasanah

Menurut Gibson et al. (2020), kinerja kerja adalah hasil dari interaksi antara motivasi, kemampuan, dan persepsi peran. Kinerja guru di TK IT Alhasanah menunjukkan peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa gaya kepemimpinan yang mendukung pertumbuhan individu secara langsung mempengaruhi produktivitas guru.

Lebih lanjut, Robbins & Judge (2022) menekankan bahwa kinerja tinggi sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja. Di TK IT Alhasanah, gaya kepemimpinan transformasional menciptakan suasana kerja yang penuh makna, mendukung kinerja yang optimal.

4. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi dan Kinerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dengan motivasi dan kinerja guru. Ini sesuai dengan hasil studi oleh Leithwood dan Jantzi (20021) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dan pencapaian siswa di sekolah dasar.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini berperan sebagai fasilitator perkembangan guru, bukan hanya pemberi instruksi. Hal ini mendorong keterlibatan emosional guru dalam pekerjaan mereka, memperkuat rasa tanggung jawab, dan membangun komitmen terhadap visi bersama.

E. Dampak terhadap Pencapaian Pembelajaran Siswa

Teori Efektivitas Sekolah (Edmonds, 2020) menyatakan bahwa salah satu ciri sekolah efektif adalah kepemimpinan yang kuat dan dukungan terhadap guru. Di TK IT Alhasanah, kinerja guru yang meningkat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, yang tercermin dari perkembangan anak dalam berbagai aspek: kognitif, sosial, bahasa, moral, dan spiritual.

Selain itu, pendekatan holistik yang diterapkan oleh guru sesuai dengan teori perkembangan anak menurut Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi lingkungan (termasuk kualitas guru) dalam memengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal.

F. Kerja Nyata Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kerja nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti menciptakan program "Guru Berkarya", bimbingan personal, refleksi mingguan, dan keteladanan spiritual merupakan bentuk konkret dari teori kepemimpinan transformasional. Yukl (2020) menyatakan bahwa pemimpin transformasional menciptakan perubahan perilaku jangka panjang, bukan hanya hasil sesaat.

Kepala sekolah berperan sebagai pembangun budaya, pembina moral, dan penggerak inovasi. Dengan pendekatan ini, sekolah bukan hanya menjadi tempat belajar anak, tetapi juga menjadi ruang berkembangnya profesionalisme guru.

SIMPULAN

1. Deskripsi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah TK IT Alhasanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK IT Alhasanah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat komponen utama sebagaimana dikemukakan oleh Bass & Avolio (1994), yaitu:

- a. Idealized Influence (pengaruh ideal) – Kepala sekolah menjadi panutan dalam perilaku, etika, dan spiritualitas.
- b. Inspirational Motivation (motivasi inspiratif) – Kepala sekolah menyampaikan visi yang memotivasi dan memberikan harapan kepada guru.
- c. Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual) – Guru didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran.

- d. Individualized Consideration (perhatian individual) – Kepala sekolah memberikan pendampingan personal dan mendengar kebutuhan guru secara empatik.

Teori ini menegaskan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada tugas manajerial, tetapi juga pada upaya membentuk lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan personal dan profesional setiap individu dalam organisasi.

2. Tingkat Motivasi Guru TK IT Alhasanah

Motivasi guru meningkat berkat pendekatan kepala sekolah yang inspiratif dan suportif. Hal ini sejalan dengan teori Herzberg tentang motivasi-higienis, yang membedakan antara faktor motivator (pengembangan diri, pengakuan) dan faktor pemelihara (kondisi kerja, hubungan atasan). Kepala sekolah memberikan pengakuan, peluang berkembang, dan dukungan emosional yang menjadi faktor pendorong motivasi intrinsik.

Selain itu, teori Abraham Maslow juga relevan dalam konteks ini. Kepala sekolah memenuhi kebutuhan dasar guru (keamanan kerja, penghargaan, aktualisasi diri) melalui pendekatan personal dan perhatian pada pengembangan potensi individu.

3. Kinerja Guru TK IT Alhasanah

Menurut Gibson et al. (2020), kinerja kerja adalah hasil dari interaksi antara motivasi, kemampuan, dan persepsi peran. Kinerja guru di TK IT Alhasanah menunjukkan peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa gaya kepemimpinan yang mendukung pertumbuhan individu secara langsung mempengaruhi produktivitas guru.

Lebih lanjut, Robbins & Judge (2022) menekankan bahwa kinerja tinggi sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja. Di TK IT Alhasanah, gaya kepemimpinan transformasional menciptakan suasana kerja yang penuh makna, mendukung kinerja yang optimal.

4. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi dan Kinerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dengan motivasi dan kinerja guru. Ini sesuai dengan hasil studi oleh Leithwood dan Jantzi (20021) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dan pencapaian siswa di sekolah dasar.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini berperan sebagai fasilitator perkembangan guru, bukan hanya pemberi instruksi. Hal ini mendorong keterlibatan emosional guru dalam pekerjaan mereka, memperkuat rasa tanggung jawab, dan membangun komitmen terhadap visi bersama.

E. Dampak terhadap Pencapaian Pembelajaran Siswa

Teori Efektivitas Sekolah (Edmonds, 2020) menyatakan bahwa salah satu ciri sekolah efektif adalah kepemimpinan yang kuat dan dukungan terhadap guru. Di TK IT Alhasanah, kinerja guru yang meningkat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, yang tercermin dari perkembangan anak dalam berbagai aspek: kognitif, sosial, bahasa, moral, dan spiritual.

Selain itu, pendekatan holistik yang diterapkan oleh guru sesuai dengan teori perkembangan anak menurut Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi lingkungan (termasuk kualitas guru) dalam memengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal.

F. Kerja Nyata Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kerja nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti menciptakan program "Guru Berkarya", bimbingan personal, refleksi mingguan, dan keteladanan spiritual merupakan bentuk konkret dari teori kepemimpinan transformasional. Yukl (2020) menyatakan bahwa pemimpin transformasional menciptakan perubahan perilaku jangka panjang, bukan hanya hasil sesaat.

Kepala sekolah berperan sebagai pembangun budaya, pembina moral, dan penggerak inovasi. Dengan pendekatan ini, sekolah bukan hanya menjadi tempat belajar anak, tetapi juga menjadi ruang berkembangnya profesionalisme guru.

Daftar pustaka

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>

Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.

<https://doi.org/10.53696/27219283.59>

Jauhari, M. N., Mambela, S., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2023). Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Usia Dini. *Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan HUMANIORA*, 2(2023), 235–240.

Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37.

<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>

Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).

Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>